

## PENDATAAN PERGERAKAN CASH FLOW BERDASARKAN SISTEM AKUNTANSI SYARIAH MENURUT PSAK NO 59

### *Abstract*

**Uus Putria**  
STAI Siliwangi Bandung  
putriaghny@stai-  
siliwangi.ac.id

*Maintaining the level of liquidity of an entity, management leaders are trying to find a way out, one way to overcome it is by implementing an accounting information system regarding cash flow data collection consisting of cash in and cash out of funds or also called cash flow. The aim is to find out the standard level of capability of a cash flow movement data system (cash flow) that is adequate in maintaining the level of liquidity of a bank according to PSAK No. 59. The results show that the standard level of ability of a cash flow movement data collection system (cash flow) that is adequate in maintaining the level of liquidity of a bank according to PSAK No. 59 is a financial statement system that shows cash receipts and disbursements to banks during certain periods which are grouped into operating, investing and financing assets and based on relevant references.*

### **Abstrak**

Menjaga tingkat likuiditas sebuah entitas, pimpinan manajemen berusaha mencari jalan keluarnya, salah satu jalan untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan suatu sistem informasi akuntansi mengenai pendataan arus kas yang terdiri dari *cash in* dan *cash out* dana atau yang disebut juga dengan *cash flow*. Tujuannya adalah untuk mengetahui standar tingkat kemampuan suatu sistem pendataan pergerakan *cash flow* ( arus kas) yang memadai dalam menjaga tingkat likuiditas suatu bank menurut PSAK No 59. Hasilnya menunjukkan bahwa

Standar tingkat kemampuan suatu sistem pendataan pergerakan *cash flow* ( arus kas) yang memadai dalam menjaga tingkat likuiditas suatu bank menurut PSAK No 59 adalah sistem laporan keuangan yang menunjukkan perimaan dan pengeluaran kas pada bank selama priode tertentu yang dikelompokkan dalam aktiva operasi, investasi dan pendanaan serta didasarkan pada acuan yang relevan.

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi Syariah, Pendataan, *Cash Flow*

## **A. Pendahuluan**

Pentingnya bank dalam mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. Dalam mengelola likuiditas, biasanya akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga tingkat likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Akan tetapi, di sisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Oleh karena itu, dalam manajemen likuiditas pada setiap lembaga perbankan perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan di atas.

Dan dalam Menyusun laporan arus kas, khususnya lembaga perbankan syariah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah berhasil

mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah pada tahun 2002. Berkaitan dengan hal ini, BRI Syariah Cabang Bandung dalam menjaga tingkat likuiditasnya, pihak manajemen BRI Syariah Cabang Bandung juga berusaha menerapkan sistem informasi akuntansi mengenai pendataan pergerakan *cash flow* ( arus kas) dalam menunjang keberhasilan pengelolaan manajemen likuiditas yang sesuai dengan PSAK no.59.

## **B. Studi Pustaka**

### **1. Sistem Pendataan Arus Kas (*Cash Flow*) Menurut PSAK No.59 Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas Pada Lembaga Keuangan Perbankan Syariah**

#### **a. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Menurut Kasmir, SE., MM. (Kasmir, 2005 : 45) dalam buku “Dasar-Dasar Perbankan” beliau mengatakan :”Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank tersebut mampu membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek”. Dalam literatur akuntansi, menurut Drs.S. Munawir (1995 : 31), “Akuntan Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan pula bahwa likuiditas, adalah kemampuan suatu

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Selanjutnya menurut seorang akuntan Drs.S. Munawir (1995 : 32), indikator dari likuiditas adalah:

- 1) Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak ketiga)
- 2) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern)
- 3) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan
- 4) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

#### **b. Sistem Pendataan Arus Kas (*Cash Flow*) Pada Lembaga Keuangan Perbankan Syariah**

Laporan arus kas (*cash flow*) merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas pada bank selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktiva operasi, investasi dan pendanaan. Adapun acuan penyusunan laporannya, hal ini dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku umum maupun khusus. Adapun yang digunakan dalam menyusun pedoman akuntansi keuangan untuk perbankan syariah didasarkan pada acuan yang relevan. Acuan tersebut adalah :

- 1) Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia
- 2) Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan

Keuangan yang umum sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 3) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 59 : Akuntansi Perbankan Syariah dan PSAK-PSAK lainnya beserta Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) *Accounting and Auditing Standard for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI)
- 5) *International Accounting Standard* (IAS) sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan.
- 7) Prinsip akuntansi yang berlaku umum, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dalam penyusunan laporan arus kas pada lembaga keuangan perbankan syariah, secara prinsip tidak berbeda dengan laporan arus kas pada laporan keuangan secara umum yaitu disajikan sesuai dengan PSAK No.2 mengenai arus kas dan PSAK No.31 mengenai akuntansi perbankan, dengan catatan menyesuaikan kegiatan dan transaksi bank syariah yang disebutkan dalam PSAK No.59 Paragraf 163 tentang penyajian laporan arus kas pada lembaga perbankan syariah. Namun apabila Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia memberikan pilihan atas perlakuan akuntansi, maka bank syariah yang beroperasi

diwajibkan mengikuti ketentuan Bank Indonesia. (PAPSI Bank Indonesia, 2003 : 4).

**c. Peranan Sistem Pendataan Arus Kas (*Cash Flow*) Menurut PSAK No.59 Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas Pada Lembaga Keuangan Perbankan Syariah**

Pentingnya bank dalam mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. Dalam mengelola likuiditas, biasanya akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga tingkat likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Akan tetapi, di sisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Oleh karena itu, dalam manajemen likuiditas pada setiap lembaga perbankan perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan di atas.

Pada uraian di atas, telah dijelaskan mengenai tujuan dari laporan keuangan yang harus dapat mempengaruhi hal-hal yang salah satunya adalah likuiditas. Menurut Prof. DR. Veithzal Rivai (2007 : 386) dalam bukunya “*Bank and Financial Institution Management*”, beliau memaparkan bahwa pada dasarnya keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari :

- 1) Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang ;
- 2) Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan *cash* dengan menukarkan harta lancarnya atau kemampuan memperoleh *cash* secara mudah dengan biaya atau anggaran yang sedikit, atau juga kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana (*cash flow*) ;
- 3) Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam *cash*.

Oleh karena itu, dari keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan pada arus kas dapat berpengaruh atau mempengaruhi keputusan dari manajemen likuiditas pada suatu lembaga perbankan syariah dalam menjaga tingkat likuiditas. Dalam bentuk laporan arus kas, sebagaimana contoh di atas dapat terlihat dengan jelas posisi keuangan dari suatu lembaga perbankan dalam melakukan aktivitas pasarnya. Hubungan antara tingkat keakuratan penyusunan atau pendataan laporan arus kas terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaan menurut K. Fred S Kousen (2001 : 280), beliau menerangkan sebagai berikut :”Tidak semua investasi yang memenuhi syarat sebagai ekuivalen kas perlu dilaporkan sedemikian rupa dimana manajemen membentuk kebijakan menyangkut investasi jangka pendek, sangat likuid harus diperlakukan sebagai ekuivalen kas”.

Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi mengenai pendataan arus kas yang memadai sebagaimana contoh di atas, hal ini akan dapat

menyajikan informasi akuntansi yang efektif yang diperlukan oleh pimpinan dan para manager untuk pengambilan keputusan. Di samping itu juga, sistem informasi akuntansi mengenai pendataan arus kas memiliki peranan dalam membantu pimpinan bank dan para manager untuk memperoleh informasi yang bermanfaat khususnya dalam hal menentukan kebijakan yang akan ditempuh selanjutnya dalam menunjang keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas. Sistem informasi akuntansi mengenai pendataan arus kas yang diterapkan harus dapat menciptakan suatu pengendalian intern yang baik atas adanya aktivitas yang dilakukan bank.

## **2. Standar Sistem Akuntansi Syariah Menurut PSAK Nomor 59 Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas**

Laporan Keuangan yang dibuat oleh BRI Syariah Cabang Bandung dilakukan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen dalam pengambilan suatu keputusan kepada para jajaran manajemen ataupun pihak-pihak terkait seperti komisaris, pemegang saham, atau tim audit Bank Indonesia. Oleh karena itu, laporan keuangan pada BRI Syariah Cabang Bandung dilakukan dengan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan BRI Syariah Cabang Bandung sebagai investor beserta hak dan kewajibannya, yang dilaporkan dalam :
  - 1) Laporan posisi keuangan
  - 2) Laporan laba rugi
  - 3) Laporan arus kas

- 4) Laporan perubahan ekuitas.
- b. Laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan BRI Syariah Cabang Bandung sebagai manajer investasi dalam pengelolaan dana investasi terikat untuk kemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad *mudharabah* atau agen investasi yang dilaporkan dalam laporan perubahan dana investasi terikat.
- c. Laporan keuangan yang mencerminkan peran BRI Syariah Cabang Bandung sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah, yang dilaporkan dalam:
  - 1) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah
  - 2) Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*.

Laporan keuangan tersebut akan bermanfaat bagi para penggunanya yaitu pihak-pihak yang terkait atau memiliki kepentingan seperti manajemen bank, para pemegang saham dan Bank Indonesia atau tim Audit/Akuntan Publik dalam mengambil suatu kebijakan di masa depan atau langkah-langkah strategis dalam memajukan perusahaan termasuk menganalisis tingkat likuiditas. Agar laporan keuangan BRI Syariah Cabang Bandung dapat memenuhi kriteria kualitatif seperti dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan, maka diperlukan suatu acuan penyusunannya seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 59 : Akuntansi Perbankan Syariah dan PSAK-PSAK lainnya beserta Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, *Accounting and Auditing Standard for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI),

*International Accounting Standard* (IAS) sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana yang telah disebutkan pada bab Tinjauan Pustaka sebelumnya.

Pada BRI Syariah Cabang Bandung, laporan arus kas dilaksanakan sesuai dengan PSAK Nomor 59 tentang akuntansi perbankan syariah Paragraph 163 tentang arus kas yang mengacu kepada PSAK Nomor 2 tentang arus kas. Sehingga hasil laporan arus kas tersebut dapat menjadi salah satu faktor pengambilan kebijakan manajemen dalam menjaga tingkat likuiditas bank. Adapun pelaksanaan penyusunan laporan arus kas pada BRI Syariah Cabang Bandung dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kas dan setara kas terdiri dari :
  - 1) Kas ;
  - 2) Giro pada Bank Indonesia ; dan
  - 3) Giro pada bank lain.
- b. Laporan arus kas dilaporkan selama satu tahun sekali dalam satu priode dan diklarifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
- c. BRI Syariah Cabang Bandung melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dengan metode ini laba/rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa

- lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
- d. BRI Syariah Cabang Bandung melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.
  - e. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan disajikan menurut arus kas bersih sebagai berikut :
    - 1) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas bank ; dan
    - 2) Penerimaan dan pengeluaran arus kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar dan dengan jangka waktu singkat (*maturity short*).
  - f. Arus kas yang berasal dari valuta asing dibukukan dalam mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs pada tanggal transaksi arus kas.
  - g. Arus kas sehubungan dengan pos luar biasa diklarifikasi sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sesuai dengan sifat transaksinya dan diungkapkan secara terpisah.
  - h. Arus kas dari bagi hasil, margin, dan dividen yang diterima dan dibayarkan, masing-masing diungkapkan secara terpisah. Serta masing-masing pos diklarifikasikan secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- i. Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan diungkapkan tersendiri dan diklarifikasi sebagai arus kas aktivitas operasi kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.
- j. BRI Syariah Cabang Bandung mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama dan disajikan di neraca.
- k. Pada BRI Syariah Cabang Bandung, transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas dikeluarkan dari laporan arus kas.

### **C. Pembahasan**

#### 1. Pelaksanaan Pendataan Pergerakan Arus Kas Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas di BRI Syariah Cabang Bandung

Kas dan setara kas terdiri dari kas, Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada bank lain yang ada pada BRI Syariah Cabang Bandung dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih bank, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan *solvabilitas*) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Selain itu, informasi arus kas yang dilakukan oleh BRI Syariah Cabang Bandung tersebut berguna untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan kas dan setara kas dan

memungkinkan pihak operasional pada BRI Syariah Cabang Bandung mengembangkan dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai bank. Informasi itu juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai bank karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Laporan arus kas dilaporkan selama satu tahun sekali dalam satu periode dan diklarifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada BRI Syariah cabang Bandung telah sesuai dengan PSAK 59 Paragraf 163. Arus kas yang dilaporkan secara periodik dapat digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, arus kas yang disajikan secara periodik berguna untuk meneliti kecermatan dari transaksi arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

BRI Syariah Cabang Bandung melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung.

BRI Syariah Cabang Bandung melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Dengan penyajian secara klasifikasi tersebut, hal ini akan memberikan informasi yang memungkinkan pihak manajemen asset dan liabilitas untuk menilai pengaruh aktivitas terhadap posisi keuangan bank serta terhadap jumlah

kas dan setara kas. Selain itu, informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan disajikan menurut arus kas bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya bank dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk menjaga tingkat likuiditas dengan indikasi-indikasi yang antara lain adalah melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi bank, atau membayar dividen. Selain itu, hal ini dapat menjadi indikator pertimbangan dalam melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

- a. Arus kas yang berasal dari valuta asing dibukukan dalam mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs pada tanggal transaksi arus kas.
- b. Arus kas sehubungan dengan pos luar biasa diklarifikasi sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sesuai dengan sifat transaksinya dan diungkapkan secara terpisah. Dengan melaporkan secara terpisah, hal ini juga dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan atau manajemen asset dan liabilitas untuk menilai dan memahami hakikat serta pengaruhnya terhadap arus kas saat ini dan masa mendatang. Pengungkapan tersebut dilakukan sebagai tambahan dari pengungkapan terpisah mengenai hakekat dan jumlah dari pos luar biasa yang dipersyaratkan dalam

PSAK No.25 tentang Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dari Perubahan Kebijakan Akuntansi.

- c. Arus kas dari bagi hasil, marjin, dan dividen yang diterima dan dibayarkan, masing-masing diungkapkan secara terpisah, serta masing-masing pos diklarifikasikan secara konsisten antar priode sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Porsi bagi hasil atau margin yang dibayar dan bagi hasil atau margin keuntungan serta dividen yang diterima oleh BRI Syariah Cabang Bandung diklasifikasikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan arus kas invenstasi karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan atau hasil investasi (*return of invesment*).
- d. Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan diungkapkan tersendiri dan diklarifikasi sebagai arus kas aktivitas operasi kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi. Pajak penghasilan atas pendapatan yang diterima BRI Syariah Cabang Bandung diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan dalam laporan arus kas. Walaupun beban pajak penghasilan (*tax expense*) dapat dengan mudah diidentifikasi dan dapat terjadi dalam periode yang berbeda dengan transaksi arus kas yang mendasarinya, pajak yang dibayar biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi. Namun demikian, pada BRI Syariah Cabang Bandung jika arus kas tersebut dapat diidentifikasi dengan transaksi individual yang menimbulkan arus kas yang bersangkutan, maka arus kas pajak

tersebut dikalsifikasikan sebagai aktivitas pendanaan atau investasi, sesuai dengan jenis aktivitas tersebut. Apabila arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka jumlah keseluruhan pajak yang dibayar akan diungkapkan.

- e. BRI Syariah Cabang Bandung mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama dan disajikan di neraca.
  - f. Pada BRI Syariah Cabang Bandung, transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas dikeluarkan dari laporan arus kas. Kemudian hal ini pula dilakukan sedemikian rupa agar laporan keuangan dapat memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.
2. Tingkat Kesesuaian Antara Pendataan Pergerakan Arus Kas dalam Menjaga Tingkat Likuiditas di BRI Syariah Cabang Bandung dengan PSAK Nomor 59.

Sebagaimana dengan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa dalam rangka memberikan landasan bagi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 mengenai akuntansi perbankan syariah, Ikatan Akuntan Indonesian (IAI) pada tahun 2002 telah menyusun kerangka dasar dan penyajian laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia. Nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran selalu melekat dalam akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah.

Pada BRI Syariah Cabang Bandung sebagaimana uraian dalam pembahasan di atas periode Desember 2006, telah dilakukan dengan baik sesuai PSAK Nomor 59 dan PSAK yang lainnya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah tersebut, sebagaimana yang diuraikan dalam pembahasan di atas. Pelaksanaan pendataan laporan arus kas yang merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan selama, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas, pada BRI Syariah Cabang Bandung disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Hal ini dapat memberikan informasi yang cukup akurat bagi manajemen likuiditas di BRI Syariah Cabang Bandung.

Dalam menjaga tingkat likuiditasnya, manajemen aset dan liabilits (ALMA) BRI Syariah Cabang Bandung mengindikasikan beberapa hal yang dianalisis. Dengan pendataan arus kas yang sesuai dengan PSAK Nomor 59 PSAK yang lainnya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah diharapkan dapat membantu penilaian dari beberapa indikator yang berkaitan dengan masalah likuiditas. Berikut ini merupakan indikator-indikator likuiditas yang dianalisis oleh manajemen aset dan liabilits (ALMA) BRI Syariah Cabang Bandung :

1. Memenuhi kewajiban – kewajiban tepat pada waktu ditagih ( kewajiban keuangan terhadap pihak ketiga ).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal ( kewajiban keuangan terhadap pihak intern ).
3. Membayar bagi hasil dan deviden yang dibutuhkan.

4. Memelihara tingkat margin yang menguntungkan.

Setelah penulis mempelajari data-data yang diperoleh dari BRI Syariah Cabang Bandung dengan dianalisis dari dasar pengetahuan dan teori yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penyusunan laporan arus kas telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 59 dan PSAK lainnya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah serta sistematika pendataan yang jelas dalam penyusunan laporan keuangan terutama pendataan arus kas perusahaan yang sangat penting dalam menjalankan sebuah perusahaan serta menjaga tingkat likuiditas.

Hal ini disebabkan dalam penyusunan pendataan dan pelaporan arus kas yang akurat sebagaimana yang disyaratkan oleh PSAK Nomor 59 dan PSAK lainnya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah, dapat memberikan gambaran kepada manajemen aset dan liabilitas (ALMA) BRI Syariah Cabang Bandung dalam memprediksi dan melakukan langkah-langkah strategis ke depannya dalam memajukan perusahaan serta menjaga atau meningkatkan aset perusahaan yang telah ada yang dianalisis dari indikator-indikator yang telah disebutkan di atas.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah standar tingkat kemampuan suatu sistem pendataan pergerakan *cash flow* ( arus kas) yang memadai dalam menjaga tingkat likuiditas suatu bank menurut PSAK No 59 adalah sistem laporan keuangan yang

menunjukkan perimaan dan pengeluaran kas pada bank selama priode tertentu yang dikelompokkan dalam aktiva operasi, investasi dan pendanaan serta didasarkan pada acuan yang relevan. Acuan tersebut adalah (1) Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. (2) Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah dan Kerangka Dasar Penusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang umum sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. (3) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 59: Akuntansi Perbankan Syariah dan PSAK-PSAK lainnya beserta Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. (4) *Accounting and Auditing Standard for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). (5) *International Accounting Standard* (IAS) sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. (6) Peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan. (7) Prinsip akuntansi yang berlaku umum, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. (8) Pelaksanaan pendataan pergerakan *cash flow* ( arus kas) periode Desember 2016 dalam menjaga tingkat likuiditas yang dilakukan BRI Syariah Cabang Bandung hal ini telah dilakukan dengan mengacu kepada PSAK Nomor 59 dan PSAK yang lainnya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Pelaksanaan pendataan laporan arus kas yang merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas, pada BRI Syariah Cabang Bandung disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Hal ini dapat memberikan

informasi yang cukup akurat bagi manajemen likuiditas di BRI Syariah Cabang Bandung. (9) Kemampuan pendataan pergerakan *cash flow* ( arus kas) dalam menjaga tingkat likuiditas pada BRI Syariah Cabang Bandung telah sesuai dengan PSAK No 59. Kemudian pendataan dan penyusunan laporan keuangan arus kas pada BRI Syariah Cabang Bandung telah sesuai dengan nilai-nilai syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Cushing and Marshall. *Accounting Management*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990.

Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*. CV. Diponegoro, Bandung: 2005.

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi 2, EKONISIA, Yogyakarta, 2003.

Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta. Penerbit BPFY Yogyakarta, 1990.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi April 2002, PT. Salemba Empat, Jakarta, 2002.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

La Midjan dan Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi I: Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur*, Edisi Keenam. Lembaga Informatika Akuntansi, Bandung, 1999.

- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, Tazkia Institute, Jakarta, 2000.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998, *Auditing* Jilid 1, Edisi ke-5, Jakarta, Salemba Empat.
- Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Liberty Jakarta, 1993.
- Nazir Mohammad. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta: 1991.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. P.T. RajaGrafindo Persada, Jakarta : 1994.
- Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Grafiti, Jakarta, 1999.
- Veitsal Rivai, Prof. Dr. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2007.
- Wiyono, Slamet. *Akuntansi Perbankan Syariah*. PT Grasindo, Jakarta : 2006.